

HUBUNGAN ANTARA KEBUTUHAN AFILIASI DENGAN PERILAKU ASERTIF PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI YAYASAN BUAH HATI BUNDA, TK DAN PAUD BONDAR DESA TAMBUSAI BARAT

Fitri Wati

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Riau
Email: fitriwati1095@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kebutuhan afiliasi dengan perilaku asertif pada anak usia 5-6 tahun di Yayasan Buah Hati Bunda, TK dan PAUD Bondar Desa Tambusai Barat, Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sampel jenuh dengan jumlah sampel 30 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu lembar observasi. Teknik analisis data menggunakan teknik korelasi *pearson product moment*. Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui dari nilai koefisien korelasi sebesar $r_{xy} = 0.577$ dengan taraf signifikan $0.001 < 0.05$. dengan demikian dapat disimpulkan terdapat hubungan antara kebutuhan afiliasi dengan perilaku asertif. Tingkat hubungannya termasuk dalam kategori sedang dengan nilai koefisien determinan yang dihasilkan adalah sebesar 33.3% maka dapat diketahui bahwa kebutuhan afiliasi memberi kontribusi sebesar 33.3% terhadap perilaku asertif.

Kata Kunci: Kebutuhan Afiliasi, Perilaku Asertif

Abstract

This study aims to determine the relationship between the need for affiliation and assertive behavior in children aged 5-6 year in Yayasan Buah Hati Bunda, TK dan PAUD Bondar Desa Tambusai Barat, Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu. This study is a quantitative study with a type of correlation research. The sampling technique used in this study is saturated samples with a sample of 30 people. The data collection technique used is the observation sheet. The data analysis techniques were used Pearson Product Moment Correlation techniques. Based on the results of hypothesis testing it is known from the correlation coefficient of $r_{xy} = 0.577$ with a significance level of $0.001 < 0.05$. thus it can be concluded that there is a relationship between the need for affiliation and assertive behavior. The level of the relationship is included in the medium category with the value of the determinant coefficient generated is 33.3%, it can be seen that the need for affiliation contributes 33.3% to assertive behavior.

Keywords: *need for affiliation, assertive behavior*

PENDAHULUAN

Agar dapat bertahan dalam kehidupan Salah satu kebutuhan yang dibutuhkan manusia adalah pendidikan. Sebagai makhluk sosial, manusia selalu membutuhkan interaksi dengan manusia lainnya, untuk mengetahui lingkungan sekitar serta hal yang sedang terjadi pada dirinya sangat membutuhkan intraksi dengan orang lain. Maka dari itu pendidikan usia dini selain untuk menstimulasi aspek-aspek perkembangan pada anak, perilaku asertif dan kebutuhan afiliasi juga harus terpenuhi. Kebutuhan afiliasi mendorong seseorang untuk menjalin dan mempertahankan suatu hubungan yang baik dengan orang lain. Meskipun kebutuhan akan afiliasi dimiliki

setiap manusia, namun terdapat perbedaan dilihat dari besarnya dorongan yang dimiliki antara manusia satu dengan manusia lainnya. Murray (dalam Tri Nurmala dan Kuncoro, 2011) mendefinisikan kebutuhan afiliasi salah satu kemampuan untuk mendekatkan diri, bekerja sama atau menerima ajakan orang lain yang mampu membuat rasa senang dan mencari kenyamanan dari objek yang disukai, bersifat taat dan selalu setia pada satu orang kawan.

Berafiliasi adalah kebutuhan nyata yang ada pada setiap manusia, kebutuhan ini merupakan kebutuhan akan kehangatan yang biasanya terlihat pada rasa ingin berada pada keadaan yang bersahabat saat berinteraksi dengan orang lain (Ali dan Astori, 2010). Anak yang mampu berintrasi dengan baik cenderung aktif pada saat proses pembelajaran. Ketika proses belajar mengajar terjadi satu hal yang tidak terlepas yaitu proses tanya jawab antara guru dengan peserta didik seputar materi pelajaran. Anak yang aktif cenderung mampu menayakan kepada guru seputar pelajaran yang sedang berlangsung, serta anak yang aktif berinteraksi juga cenderung bisa menjawab pertanyaan yang dilontarkan kepadanya. Keseluruhan penjelasan tersebut mengarah pada kemampuan anak dalam mengungkapkan keinginan. Anak usia dini adalah anak yang kritis dan rentan mempertanyakan akan hal-hal apa yang dilihat, maka dari itu anak usia dini harus bisa mengungkapkan apa yang menjadi keinginannya, perilaku mengungkapkan keinginan dengan baik tanpa menyakiti perasaan orang lain hal tersebut yang dinamakan perilaku asertif.

Alberti dan Emmons (dalam Benyamin dan Achmad, 2014) menyatakan bahwa orang yang bertingkah laku asertif merupakan orang yang dapat melakukan sesuatu atas dasar keinginannya sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain, mampu mempertahankan diri tanpa harus merasa khawatir, mengekspresikan perasaan dengan jujur dan nyaman, menjalankan hak-hak pribadi tanpa mengingkari hak-hak orang lain. Orang asertif juga dapat mengungkapkan perasaan dan pikirannya dengan benar dan jujur tanpa memaksakannya kepada orang lain. perilaku asertif adalah orang yang memiliki kepercayaan diri yang baik, dapat mengungkapkan pendapat dengan ekspresi yang sebenarnya tanpa rasa takut dan berkomunikasi dengan orang lain secara lancar. Sedangkan orang yang kurang asertif adalah orang yang memiliki sifat terlalu mudah mengalah atau lemah, gampang teringgung, mudah cemas, kurang yakin pada kemampuan diri sendiri, sulit mengadakan komunikasi dengan orang lain, dan tidak bebas mengemukakan masalah yang ada pada dirinya atau hal yang telah dikemukakan. Penelitian ini memiliki rumusan masalah penelitian sebagai berikut a. bagaimanakah kebutuhan afiliasi pada anak usia 5-6 tahun di Yayasan Buah Hati Bunda, TK dan Paud Bondar Desa Tambusai Barat, Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu, b. bagaimanakah perilaku asertif pada anak usia 5-6 tahun di Yayasan Buah Hati Bunda, TK dan Paud Bondar Desa Tambusai Barat, Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu, c. apakah terdapat hubungan antara kebutuhan afiliasi dengan perilaku asertif.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang a. untuk mengetahui kebutuhan afiliasi anak usia 5-6 tahun di Yayasan Buah Hati Bunda, TK dan Paud Bondar Desa Tambusai Barat, Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu, b. untuk mengetahui perilaku asertif pada anak usia 5-6 tahun di Yayasan Buah Hati Bunda, TK dan Paud Bondar Desa Tambusai Barat, Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu, c. untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kebutuhan afiliasi dengan perilaku asertif anak usia 5-6 tahun di Yayasan Buah Hati Bunda, TK dan Paud Bondar Desa Tambusai Barat, Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu.

Perilaku asertif yaitu kemampuan untuk memperjuangkan persamaan dalam hubungan kemanusiaan sehingga memungkinkan melakukan hal-hal demi kebaikan diri sendiri. Mampu mempertahankan diri tanpa merasa khawatir, mengekspresikan perasaan dengan jujur dan nyaman, menjalankan hak-hak pribadi tanpa mengingkari

hak-hak orang lain. Menurut Ria Novianti (2018), kemampuan dalam menyampaikan sesuatu dengan sikap terbuka pada orang lain dapat diasah, yang disebut dengan perilaku asertif yaitu kemampuan seseorang mengungkapkan apa yang ada dalam pikiran dan perasaan secara jujur dan tulus kepada orang lain, dan tetap menjaga dan menghormati perasaan pihak lain, apa yang disampaikan secara asertif tidak bermaksud untuk menghina, mengancam ataupun merendahkan orang lain. Sesuai dengan yang dikemukakan Lange dan Jakubowskiki dalam Mora Sabda (2013) perilaku asertif anak meliputi beberapa ciri yaitu a. menghormati hak-hak orang lain dan diri sendiri yaitu menghormati orang lain berarti menghormati hak hak yang mereka miliki, tetapi tidak berarti menyerah atau menyetujui apa yang selalu diinginkan orang lain, b. berani mengungkapkan pendapat secara langsung, perilaku asertif dapat memungkinkan seseorang untuk mengkomunikasikan perasaan, pikiran dan kebutuhan lainnya secara langsung dan jujur c. kejujuran, bertindak jujur berarti mengekspresikan diri secara tepat dan benar agar mampu mengkomunikasikan perasaan, pendapat atau pilihan tanpa merugikan diri sendiri atau orang lain d. Dapat memahami situasi dan kondisi, e. Bahasa tubuh, dalam bertindak asertif yang terpenting bukanlah apa yang dikatakan oleh individu tetapi bagaimana individu tersebut menyatakannya.

Kebutuhan afiliasi merupakan suatu keinginan bersahabat untuk kebersamaan yang diperoleh dengan baik dan yang jelas. Individu yang memiliki akan afiliasi tinggi memiliki keinginan untuk dihargai, diberikan pujian dan cenderung menghindari rasa kecewa karena tidak diterima dalam kelompok sosialnya serta berusaha untuk membangun hubungan sosial yang baik dan menyenangkan serta bersifat positif. Murray dalam Julia Angraini (2016) menyatakan aspek-aspek kebutuhan afiliasi sebagai berikut, a. empati, yaitu respon yang kompleks yang terdiri dari komponen afektif dan kognitif, b. simpati, yaitu rasa saling memahami dan menghormati keadaan dan keberadaan orang lain, c. kepercayaan, adanya kesanggupan pada diri seseorang untuk mempercayai orang lain dalam berhubungan, d. Keinginan untuk menyenangkan orang lain.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi dan dilanjutkan dengan menghitung besarnya hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian ini menghubungkan dua variabel yaitu kebutuhan afiliasi sebagai variabel (X) dan perilaku asertif sebagai variabel (Y). penelitian ini dilaksanakan di Yayasan Buah Hati Bunda, TK dan Paud Bondar Desa Tambusai Barat, Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu pada bulan juni hingga september 2019.

Penelitian ini menggunakan seluruh anak usia 5-6 tahun di Yayasan Buah Hati Bunda, TK dan Paud Bondar Desa Tambusai Barat, Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu yang berjumlah 30 orang anak sebagai populasi sampel.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Menurut Ria Novianti (2012) observasi yaitu kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mencari dan mengumpulkan informasi mengenai perkembangan anak. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi yang menggunakan model *check list*.

Analisis korelasi sederhana *person product momen* digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel kebutuhan afiliasi (X) dengan perilaku asertif (Y). Dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Sebelum melakukan analisis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang berupa uji normalitas, uji linieritas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebaran secara keseluruhan dari skor perilaku asertif disajikan dalam daftar skor aspek perilaku asertif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Skor indikator perilaku asertif

No	Sub Indikator	Skor Faktual	Skor Ideal	Rata-Rata	Persentase	Kategori
1	Anak mampu mengungkapkan kritik secara adil tanpa mengancam, mengintimidasi, mengendalikan dan melukai orang lain	63	90	2.1	70	Tinggi
2	Anak mampu menyatakan pendapat atau gagasan secara langsung tanpa rasa malu	63	90	2.1	70	Tinggi
3	Dapat menyatakan rasa tidak setuju, amarah dan mengakui perasaan takut atau cemas	65	90	2.16	72.22	Tinggi
4	Dapat memberi pendapat atau pilihan tanpa merugikan diri sendiri atau orang lain	58	90	1.93	64.44	Sedang
5	Anak mampu memahami situasi dan kondisi	54	90	1.8	60	Sedang
6	Anak mudah tersenyum	65	90	2.16	72.22	Tinggi
7	Berani menatap wajah lawan bicara	70	90	2.33	77.77	Tinggi
Σ		438	630	14.58	486.65	
Rata-rata		62.57	90	2.08	69.52	Tinggi

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa indikator perilaku asertif dapat dilihat pada skor tertinggi terdapat pada indikator 7 yaitu berani menatap wajah lawan bicara dengan persentase 77.77% berada pada kriteria tinggi, artinya anak sudah mampu menatap wajah lawan bicaranya ketika sedang berbincang-bincang tanpa rasa takut dan malu. Sedangkan skor terendah terdapat pada indikator 5 yaitu dimana beberapa anak masih membutuhkan arahan dan bimbingan guru sepenuhnya untuk dapat memahami situasi dan kondisi yang sedang terjadi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa perilaku asertif pada anak usia 5-6 tahun di Yayasan Buah Hati Bunda TK dan Paud Bondar Desa Tambusai Barat Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu tergolong tinggi dengan persentase keseluruhan 69.52%. artinya sebagian besar anak sudah mampu mengkomunikasikan apa yang diinginkan, dirasakan dan dipikirkan kepada orang lain namun tetap menjaga dan menghargai hak-hak serta perasaan orang lain. Hal ini senada dengan Towned dalam Devi Fitri Irnawati (2017), perilaku asertif adalah tegas jujur dan terbuka, kritis, langsung dan nyaman, akan tetapi mampu menghormati orang lain, mampu menolak secara halus tanpa menyakiti hati orang yang ditolak serta dapat mengekspresikan perasaan positif/ negatif.

Agar skor pada penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas maka dibuat lima kategori kelompok perilaku asertif:

Tabel 2. Kategori Skor Variabel Perilaku Asertif

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
----------	------	-----------	------------

Sangat Tinggi	$17.45 \leq X$	11	36.7
Tinggi	$15.15 \leq X < 17.45$	3	10
Sedang	$12.85 \leq X < 15.15$	2	6.7
Rendah	$10.55 \leq X < 15.15$	10	33.3
Sangat Rendah	$X < 10.55$	4	13.3
Σ		30	100

Sebaran secara keseluruhan dari skor kebutuhan afiliasi dapat disajikan dalam daftar skor aspek variabel kebutuhan afiliasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. skor indikator kebutuhan afiliasi

No	Sub Indikator	Skor Faktual	Skor Ideal	Rata-Rata	Persentase	Kategori
1	Adanya perhatian dan kepedulian anak kepada temannya	77	90	2.56	85.55	Sangat tinggi
2	Anak merasakan apa yang dirasakan temannya	67	90	2.23	74.44	Tinggi
3	Anak bekerja sama dengan temannya	69	90	2.3	76.66	Tinggi
4	Anak dapat menerima ide atau pendapat dari temannya	70	90	2.33	77.77	Tinggi
5	Anak melakukan sesuatu dengan tujuan menyenangkan orang lain	58	90	1.93	64.44	Sedang
Σ		341	450	11.35	378.86	
	Rata-rata	68.2	90	2.27	75.77	Tinggi

Dari tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa skor tertinggi dari indikator kebutuhan afiliasi anak terdapat pada indikator 1 yaitu adanya perhatian dan kepedulian anak kepada temannya dengan persentase 85.55% berada pada kategori sangat tinggi, artinya dimana secara umum anak mau berbagi makanan dengan teman yang lain tanpa disuruh oleh gurunya. Skor terendah terdapat pada indikator 5 yaitu anak melakukan sesuatu dengan tujuan menyenangkan orang lain dengan persentase 64.44 berada pada kategori sedang, artinya dimana beberapa anak masih membutuhkan arahan dan bimbingan guru agar anak mau berbagi dengan temannya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kebutuhan afiliasi pada anak di Yayasan Buah Hati Bunda, TK dan Paud Bondar Desa Tambusai Barat, Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu tergolong baik dengan persentase 75.77%.

Agar skor pada penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas, maka dibuat lima kategori kelompok kebutuhan afiliasi, subjek penelitian sebagai berikut:

Tabel 4 Kategori Skor Variabel Kebutuhan Afiliasi

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	$12.4 \leq X$	14	46.7
Tinggi	$10.8 \leq X < 12.4$	5	16.7
Sedang	$9.2 \leq X < 10.8$	1	3.3
Rendah	$7.6 \leq X < 10.8$	7	23.3
Sangat Rendah	$X < 7.6$	3	10
Σ		30	100

Uji Asumsi

Sebelum dilakukan analisis menggunakan teknik *pearson product moment* dengan program *IMB SPSS Statistic ver.23* terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang meliputi uji normalitas, uji linieritas, uji homogenitas. Tujuannya untuk mengetahui

apakah syarat-syarat untuk melakukan uji hipotesis dengan menggunakan *pearson product moment* dapat membenarkan hasil yang dapat menjawab hipotesis, yang bertujuan untuk mengetahui kesimpulan dari kebenaran yang di peroleh tidak menyimpang.

Uji Normalitas

Dari hasil uji normalitas yang menggunakan *one sample kolmogorof-smirnov* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Predicted Value	Unstandardized Residual
N		30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	11.3666667	.0000000
	Std. Deviation	1.61433584	2.28480996
	Most Extreme Differences	Absolute	.159
	Positive	.133	.080
	Negative	-.159	-.104
Test Statistic		.159	.104
Asymp. Sig. (2-tailed)		.051 ^c	.200 ^{c,d}

Berdasarkan hasil tersebut diketahui nilai signifikan 0.051 dan 0.200 lebih besar 0.05 ($0.051 > 0.05$ dan $0.200 > 0.05$). hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel kebutuhan afiliasi dengan perilaku asertif anak berdistribusi dengan normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh homogen atau tidak. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6 Hasil Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.162	7	16	.376

Berdasarkan hasil analisis uji homogenitas, diperoleh nilai statistic sebesar 1.162 dan nilai sig sebesar 0.376, karena $P > 0.05$ ($0.376 > 0.05$) maka data yang diperoleh dari variabel kebutuhan afiliasi pada perilaku asertif anak adalah homogen.

Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui pola bentuk hubungan antara variabel bebas kebutuhan afiliasi (X) dan variabel terikat perilaku asertif (Y) memiliki hubungan linear atau tidak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7 Hasil Uji Linieritas

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
kebutuhan afiliasi * perilaku	Betwe en Groups	(Combined)	125.550	13	9.658	1.524	.210
		Linearity	75.576	1	75.576	11.923	.003
		Deviation	49.974	12	4.164	.657	.767

asertif	from Linearity			
	Within Groups	101.417	16	6.339
	Total	226.967	29	

Berdasarkan hasil tersebut, analisis data menghasilkan nilai F sebesar 11.923 dengan signifikan 0.001. karena $P < 0.05$ dengan nilai signifikan variabel bernilai 5% atau 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa garis antara kebutuhan afiliasi dengan perilaku asertif anak di Yayasan Buah Hati Bunda, TK dan Paud Bondar Desa Tambusai Barat, Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu memiliki hubungan linear, karena hasil signifikansi $0,001 < 0.05$ sehingga dapat dikatakan kedua variabel tersebut linear.

Uji Hipotesis

Tujuan dari uji hipotesis yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan variabel X (kebutuhan afiliasi) dengan variabel Y (perilaku asertif) di Yayasan Buah Hati Bunda, TK dan Paud Bondar Desa Tambusai Barat, Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu. Untuk itu dibuat hipotesis sebagai berikut:

Tabel 8 Hasil Uji Korelasi

		Afiliasi	Asertif
Afiliasi	Pearson Correlation	1	.577**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	30	30
Asertif	Pearson Correlation	.577**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	30	30

Dari hasil uji korelasi pada tabel diatas diperoleh hasil analisis pearson product moment. Kebutuhan afiliasi dan perilaku asertif anak sebesar $r_{xy} = 0.577$. nilai 0.577 dimana nilai korelasi ini menurut kategori korelasi (Sugiyono, 2013) masuk pada kategori sedang (lihat tabel 3.3). hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kebutuhan afiliasi dengan perilaku asertif pada anak usia 5-6 tahun di Yayasan Buah Hati Bunda, TK dan Paud Bondar Desa Tambusai Barat, Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu.

Dari hasil penelitian pada variabel perilaku asertif perolehan persentase keseluruhan nilai skor perilaku asertif dilihat pada tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat perilaku asertif anak berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa tubuh yang baik dengan anak yaitu mampu menatap wajah lawan bicaranya, perilaku asertif dapat dilihat pada skor tertinggi terdapat pada indikator 7 yaitu berani menatap wajah lawan bicara dengan persentase 77.77% berada pada kriteria tinggi, artinya anak sudah mampu menatap wajah lawan bicaranya ketika sedang berbincang-bincang tanpa rasa takut dan malu. Sedangkan skor terendah terdapat pada indikator 5 dengan persentase 60% yaitu dimana beberapa anak masih membutuhkan arahan dan bimbingan guru sepenuhnya untuk dapat memahami situasi dan kondisi yang sedang terjadi.

Berdasarkan perolehan persentase keseluruhan nilai kebutuhan afiliasi pada tabel 4 menunjukkan bahwa tingkat kebutuhan afiliasi anak berada pada kategori tinggi. Skor tertinggi terdapat pada indikator 1 yaitu adanya perhatian dan kepedulian anak kepada temannya dengan persentase 85.55% berada pada kategori sangat tinggi, artinya dimana secara umum anak mau berbagi makanan dengan teman yang lain

tanpa disuruh oleh gurunya. Skor terendah terdapat pada indikator 5 yaitu anak melakukan sesuatu dengan tujuan menyenangkan orang lain dengan persentase 64.44 berada pada kategori sedang, artinya dimana beberapa anak masih membutuhkan arahan dan bimbingan guru agar anak mau berbagi dengan temannya

Adapaun penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Julia Angraini, 2016) ditemukan bahwa dari hasil pengolahan data menunjukkan bahwa kebutuhan afiliasi merupakan salah satu sumber dalam diri peserta didik yang dapat mempengaruhi asertivitas pada peserta didik di Madrasah Aliyah Patra Mandiri Palembang.

Untuk mengetahui besar pengaruh antara kebutuhan afiliasi dengan perilaku asertif. Dapat dicari menggunakan koefisien determinan yang dihasilkan dari hasil sebesar $KD = r^2 \times 100\% = 0.577^2 \times 100\% = 33.3\%$. berdasarkan besarnya koefisien hasil uji korelasi, maka hal ini dapat disimpulkan bahwa kebutuhan afiliasi memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku asertif pada anak. Artinya semakin baik kebutuhan afiliasi maka semakin baik pula perilaku asertif anak.

SIMPULAN

Hubungan antara kebutuhan afiliasi dengan perilaku asertif pada anak usia 5-6 tahun di Yayasan Buah Hati Bunda, TK dan Paud Bondar Desa Tambusai Barat, Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu bahwa:

1. Kebutuhan afiliasi pada anak usia 5-6 Tahun di Yayasan Buah Hati Bunda, TK dan Paud Bondar Desa Tambusai Barat, Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu secara umum tergolong dalam kategori baik dengan persentase 75.77%. artinya hal ini menggambarkan bahwa anak memiliki kebutuhan afiliasi yang baik.
2. Perilaku asertif pada anak usia 5-6 Tahun di Yayasan Buah Hati Bunda, TK dan Paud Bondar Desa Tambusai Barat. Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu secara umum tergolong dalam kategori baik dengan persentase 69.52%. artinya hal ini menggambarkan bahwa anak memiliki perilaku asertif yang baik.
3. Penelitian ini memiliki korelasi yang signifikan antara kebutuhan afiliasi dengan perilaku asertif pada anak usia 5-6 Tahun di Yayasan Buah Hati Bunda, TK dan Paud Bondar Desa Tambusai Barat, Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu. Dimana korelasi yang terbentuk adalah korelasi yang positif artinya semakin baik kebutuhan afiliasi maka semakin baik pula perilaku asertif anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali dan Astori (2010). *Psikologi Remaja Perkembangan Anak Usia Dini*. PT. Bumi Aksara. Jakarta
- Anggraini, J. (2016). Hubungan Antara Kebutuhan Afiliasi dengan Asertivitas Pada Peserta Didik di Madrasah Aliyah Patra Mandiri Palembang. Universitas Raden Fatah Palembang
- Dewi, T., Kuncoro, J.(2011). Kebutuhan Berafiliasi, Introversi Kepribadian serta Ketergantungan pada Facebook pada Mahasiswa. *Jurnal Unissula* 06(2)
- Ginting, BO., Masykur, AM. (2014). Hubungan Antara Harga Diri dengan Asertivitas pada Siswa Kelas XI SMA Kesatrian 2 Semarang. *Jurnal Undip* 03(4)
- Irmawati, DF. (2017). Hubungan Antara Perilaku Asertif dan Harga Diri dengan Kecenderungan Melakukan Seks Pada Remaja Putri. Program Magister Psikologi Fakultas Psikologi UNTANG Surabaya. *Tesis* 892
- Novianti, R. (2012). Teknik Observasi bagi pendidikan anak usia dini. *Educhild*, 01(1), 22-29.
- Novianti, R. (2018). *PARENT-INK: Stiletto Book*. Stiletto Book
- Sabda, M. (2013). Hubungan Perilaku Asertif dengan Penyesuaian Sosial pada Siswa MTS al-Istam Serang. *Jurnal*
- Sugiyono (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.